

PARAMEDIA

JURNAL KOMUNIKASI DAN INFORMASI KEAGAMAAN

Gerakan Politik Bani 'Abbas: Revolusi Pertama di Dunia

Sukarma

Kehidupan Sosial-Kultural di Asia Tengah Pasca Invasi Mongol

Ahmad Nur Fuad

Konflik Antara Hanbaliyah dan Shi'ah pada Masa Akhir Klasik

Syafiq A. Mughni

**Non-Muslim dalam Perspektif Fiqih Klasik (Telaah Atas Konsep
Al-Jizyah dan Status Kewarganegaraannya)**

Mullihatul Khoiroh

Telaah Kritis Terhadap Originasi Yahudi

Zainal Arifin

Yahudi dalam Al-Qur'an dan Kiprahnya di Dunia Modern

Mahjuddin

Model Pengelolaan Hutan dalam Ekonomi Islam

Bambang Subandi

LEMBAGA PENELITIAN IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

YAHUDI DALAM AL-QURAN DAN KIPRAHNYA DI DUNIA MODERN

Mahjuddin¹

Abstrak: Jew is the religion adhered by Ya'qub's descendants called Bani Israil. Bani Israil had a nomadic tradition to seek better lives, starting from immigration to Egypt when the Prophet Yusuf was ruling there. To teach a lesson to Muhammad's adherents, al-Qur'an mentions the characteristics of Bani Israil many times, such as not being grateful for God's blessings, frequently disobeying social rules, and hating the adherents of other religions. In modern world, moreover, they often murder everywhere, especially in Palestine. Consequently, Moslem people have a movement called militant Islam which hates them very much.

Kata Kunci: Yahudi dan Israel,

¹ Penulis adalah Dosen Tetap STAIN Jember

Pendahuluan

Kata Yahudi, berkaitan dengan agama Samawi (agama langit) atau *reveal religion* yang dianut kebanyakan Banī Israel. Sedangkan bangsa Banī Israel adalah keturunan Nabi Ya'qūb putra Nabi Ishāq putra Nabi Ibrāhīm A.S. Nabi Ya'qūb mengawini dua orang putri Laban Batwil (pamannya sendiri dari pihak ibunya yang bernama Rifqah atau putra Nabi Ishāq). Karena syari'at sebelum Islam masih membolehkan seseorang laki-laki memadu dua atau beberapa orang bersaudara, maka Laban bin Batwil menyerahkan kedua putrinya yang bernama Layya dan Rahil untuk dikawinkan oleh Ya'qūb. Bahkan diserahkan juga dayang-dayang kedua gadis tersebut yang bernama Zulfa dan Balhah untuk dikawin sekaligus. Dari keempat orang istri Nabi Ya'qūb, lahir 12 orang anak, masing-masing bernama Rawbin, Syam'un, Lawi, Yahuza, Yasakir dan Zabulun (anak dari Layya) kemudian Yūsuf dan Benyamin (anak dari Rahil), dan Jad dengan Asyir (anak dari Zulfa). Lalu Dan dengan Naftali (anak dari Balhah).

Seluruh putra putri yang lahir dari empat orang istri Nabi Ya'qūb yang berjumlah 12 orang disebut al-Asbāt (anak cucu Nabi Ibrāhīm).² Sepuluh orang anak Ya'qūb lahir di desa Faddan Aran (wilayah Iraq bagian Utara), kecuali Yūsuf dan Benyamin lahir di Kan'ān (Palestina). Ini artinya, bahwa Nabi Ya'qūb lama bermukim di wilayah Iraq bersama dengan mertuanya, lalu bermigrasi lagi ke Kan'ān tempat kelahirannya. Maka di situ Nabi Ya'qūb mulai dipanggil Israil, lalu anak cucunya disebut bani Israil, yang ketika Mūsā diutus menjadi Nabi dan Rasul dengan membawa agama Yahudi, maka keturunan ini yang menjadi umatnya.

Dua tempat yang menjadi kampung halaman leluhur Bani Israil sejak Nabi Ibrāhīm AS. adalah Baitul Maqdis (Palestina) di wilayah Kan'ān dan yang lain ada di desa Faddan Aran di wilayah Mesopotamia (Iraq bagian Barat).³ Tatkala Ibrāhīm diusir oleh Raja Namrud bin Kan'ān bin Kusy, ia mengungsi ke daerah yang dianggap aman buat dirinya, dan tempat menyebarkan agama yang telah diterima Allah, maka sampai di suatu daerah yang subur, karena daerah tersebut diapit oleh dua buah sungai besar, yaitu sebelah Barat adalah sungai Efrat dan sebelah Timur adalah sungai Tigris. Daerah ini adalah tempat berkembangnya kebudayaan manusia setelah berkembangnya kebudayaan bangsa Sumeria, kira-

² Lihat aurat al-Baqarah ayat 136.

³ Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an* (Bandung: alMa'arif, 1996), 101.

kira 3.000 tahun sebelum Masehi.⁴ Di sini Nabi Ibrāhīm berda'wah untuk menyembah Allah SWT, dan bekerja sebagai petani dan peternak, sehingga ia terkenal dengan kekayaannya.

Diceritakan dalam Kitab *Durrah al-Nāsiḥīn*, bahwa setiap tahun Nabi Ibrāhīm menyembelih hewan ternak minimal 1.000 ekor domba, 300 sapi, dan 100 unta, untuk dibagi-bagikan kepada fakir miskin di daerah tersebut.⁵ Ia termasuk pengusaha pemuda terkenal di wilayah tersebut, karena masih belum mempunyai anak. Sebagai manusia, ia sering merasa bangga dengan pujian dari orang lain tentang perilakunya yang pemurah. Ia juga sering mendapatkan ilham bahwa para Malaikat juga sangat kagum terhadap perilakunya yang selalu memperhatikan orang lain. Dengan kepuasan dan kebanggaan dari pujian tersebut, maka ia mengatakan: "Andaikata pun aku memiliki anak, maka itu pun akan aku korbankan untuk mengabdikan kepada Tuhanku dan berbakti kepada anggota masyarakatku". Beberapa tahun kemudian, tatkala ia bermigrasi ke Baitul Maqdis, di sana ia memiliki putra dari Hajar yang bernama Ismā'il, lalu Hajar dan bayi Ismā'il diingatkan kembali oleh Allah tentang janjinya di Iraq untuk mengorbankan putranya bila ada.⁶

Anak kedua Nabi Ibrāhīm yang bernama Ishāq, yang lahir dari istri pertama yang bernama Sārah, dikawinkan dengan putri Syekh Batwil di desa Faddan Aran (Iraq bagian utara), lalu lahir Ya'qub. Ia pun dikawinkan dengan kedua orang putri Syekh Laban bin Batwil, saudari sepupunya sendiri. Ini ditandai bahwa wilayah Iraq utara dan Kan'an, merupakan daerah leluhur Bani Israil.

Bani Israil sering berpindah tempat untuk mencari penghidupan yang lebih baik, dan sering berbenturan dengan penduduk daerah yang ditempati. Mereka sangat cerdas, kuat fisiknya, dan sering berkelahi, karena tingkat emosionalnya yang sangat tinggi, sehingga mereka diusir. Kondisi negatif pada diri Bani Israil selalu terulang, sehingga al-Qur'an dalam beberapa ayat, sering ^{men}diperingatkan oleh Allah untuk kembali ke jalan yang benar. Allah SWT memberikan nikmat yang sangat banyak kepada Bani Israel, tetapi mereka tidak pernah mensyukurinya. Mereka sering ditimpa cobaan, lalu mereka mengeluh kepada Nabi-Nabinya.

⁴ Musyrifah Sunarto, *Sejarah Islam Klasik* (Bogor: Kencana, 2003), 2.

⁵ Al-Khawbāwī, *Durrah al-Nāsiḥīn fī al-wa'z wa al-Irshād* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), 189.

⁶ *Ibid.*, 189.

Setelah nikmat itu diberikan kepadanya, mereka lupa lagi kepada Tuhan-nya. Sikap dan perilaku itulah yang selalu diulang-ulanginya.

Petualangan Bani Israel

Nabi Ya'qūb dan putra-putrinya pindah ke Mesir tatkala Yūsuf menjadi perdana Menteri di sana. Beberapa ratus tahun kemudian, keturunan Nabi Ya'qūb beranak-pinang menjadi jumlah yang banyak, hingga menjadi satu suku yang hidup berdampingan dengan bangsa Qibti. ~~Hanya~~ ^{Hanya} karena solidaritas kesukuan yang akhirnya sering membuat kekacauan di masyarakat. Sering mereka diusir dari suatu desa ke desa yang lain. Mūsā termasuk keturunan Bani Israel lari ~~menggunakan~~ ^{meninggalkan} Mesir menuju ke negeri Madyan, karena akan dibunuh, setelah ia membunuh seorang remaja dari bangsa Qibti (Mesir), lantaran remaja tersebut berkelahi dengan remaja dari suku Bani Israel.

Ketika Mūsā telah menjadi Nabi, ia kembali lagi ke Mesir bersama istrinya untuk menemui sepupunya dan mengajarkan agamanya di sana. Tetapi karena kondisi suku Bani Israel sangat memprihatinkan, karena kebanyakan mereka diperbudak oleh bangsa Mesir dan selalu dituntut oleh kerajaan untuk bekerja paksa, yang berakhir dengan upaya dari kerajaan untuk membunuh semuanya, lalu Nabi Mūsā bersama dengan Nabi Hārūn dan seluruh masyarakat dari Bani Israel lari meninggalkan Mesir, sebagai upaya untuk menyelamatkan diri dari kerajaan Fir'aun bersama dengan bala tentaranya, menuju Palestina (Yerusalem) untuk meneruskan da'wah-nya. Sejarah hidup Bani Israel, penuh dengan penderitaan, karena sekurang-kurangnya ada 10 bangsa yang pernah menguasainya, yaitu⁷.

1. Tahun 2000-1000 SM, di bawah kekuasaan Raja Fir'aun (Pharao II), ketika Bani Israel ada di Mesir.
2. Tahun 1000-600 SM, ditaklukkan oleh suku Sargon dari al-Syiria yang sangat kejam, sehingga 10 Suku Yahudi lenyap begitu saja, tidak diketahui lagi keberadaanya.
3. Tahun 600-500 Sabilul Muttaqin ditaklukkan lagi oleh Nebhukandnezar dari Babilonia, yang berakibat kota Yerusalem dan tempat ibadah di dalamnya hancur, bersama dengan dua suku yang hilang begitu saja.
4. Tahun 538-332 SM, ditaklukkan lagi oleh suku Achamenids.
5. Tahun 332-323 SM, ditaklukkan oleh suku Makedonia-Grik.
6. Tahun 323-198 SM, ditaklukkan oleh Dinasti Ptolemi/ Mesir-Grik.

⁷ Hasan Bakti Nasution, *Filsafat Umum* (Jakarta: Media Pratama, 2001), 189.

7. Tahun 198-168 SM, ditaklukkan Oleh Dinasti Selucids-Grik.
8. Tahun 63 SM -636 M, dikuasai oleh Imperium Romawi, yang sangat kejam terhadap bangsa Yahudi. Atas perintah panglima Titus, maka pada tahun 70 M, terjadi penghancuran besar-besaran, termasuk penghancuran lagi tempat ibadah yang telah dibangun kembali oleh orang Yahudi. Kekejaman Titus telah ditulis oleh bangsa Yahudi dengan tinta darah yang disebutkan sebagai Great Diaspora, yang diterjemahkan dengan istilah cerai-berai tanpa tanah air.
9. Tahun 639-1916 M, dikuasai oleh Islam dan diperlakukan dengan cara yang adil, terbukti sejak Rasulullah SAW, di Madinah, orang-orang Yahudi dari bani Naḍīr, bani Quraidah dan bani Yahdal dilindungi Rasul sebagai warga Dhimmi⁸. Dan di masa kekhalifahan Abbasiyyah, banyak orang-orang Yahudi menduduki jabatan penting dalam pemerintahan: antara lain sebagai guru filsafat, penerjemah, dan pegawai dalam urusan keuangan negara.
10. Pada tahun 1916-1948 M, orang-orang Yahudi dikuasai oleh Inggris dan dimukimkan kembali di Yerusalem, lalu dimerdekakan pada 1948. Sejak tahun tersebut, berdiri negara Yahudi, meskipun banyak wilayah Arab Palestina yang dirampas.

Orang Yahudi yang dimukimkan oleh Inggris di Yerusalem, bukan lagi keturunan Israel, tetapi kebanyakan keturunan bangsa lain yang kebetulan beragama Yahudi. Orang Yahudi yang berasal dari keturunan Bani Israil terpecah ke beberapa negeri ketika berkali-kali diusir oleh beberapa suku dan dinasti, sebagian dipenjara dan dibunuh. Bagi yang masih hidup, mereka berusaha menyelamatkan diri dengan cara mengungsi secara besar-besaran ke beberapa negeri. Misalnya berimigrasi ke Madinah sebanyak tiga gelombang; yaitu: pertama, terjadi pada tahun 586, ~~Sabitul Muttaqin~~ kedua, terjadi pada tahun 70 M, tatkala dikuasai oleh orang Romawi; dan ketiga, terjadi pada tahun 132 M.⁹ Tetapi karena orang-orang Yahudi banyak menjadi petualangan, tidak memiliki lapangan pekerjaan tetap, dan kegiatannya sehari-hari sering membuat kekacauan, maka orang-orang Eropa bersepakat agar kaum tersebut dicarikan tempat pemukiman di luar Eropa.

⁸ S{afiy al-Rahmān al-Mubārakfurī, *Tārīkh al-Madīnah al-Munawwarah* (Riyad: Maktabah Dār al-Salām, 1432 H.), 10.

⁹ *Ibid.*, 11.

Pemerintah Inggris menjalin hubungan kerjasama dengan Yahudi di beberapa bank di Eropa, untuk membantu pendanaannya, lalu dipilih Uganda (Afrika) sebagai tempat pemukiman yang direncanakan. Tetapi, negara tersebut tidak diminati oleh orang Yahudi, karena dipandang tidak ada hubungan historis dengan orang-orang Yahudi.

Mereka mau pindah dari Eropa, asal saja dimukimkan di tempat asal para Nabi Bani Israel, yaitu di Palestina (Yerusalem), dengan alasan bahwa negeri tersebut merupakan tanah yang dijanjikan oleh Tuhan Yahweh kepada orang-orang Yahudi, sesuai dengan keterangan kitab Perjanjian Lama. Meskipun negeri Palestina dikuasai oleh Turki ketika itu, tetapi Inggris tetap memaksa dengan merebutnya, lalu diserahkan kepada kaum Yahudi, kemudian dimerdekakan pada 1948.

Citra Kaum Yahudi dalam Al-Quran

Kata *Isrā'īl* disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 44 kali.¹⁰ Sedangkan kata *Yahūdi* disebutkan lagi sebanyak 9 kali.¹¹ Selanjutnya, kata *Isrā'īl* identik dengan kata *Yahūdi*, karena agama Yahudi dianut oleh orang-orang Israel.¹² Karena itu, ketika Al-Qur'an menyebutkan kata *Isrā'īl*, maka dengan sendirinya Al-Qur'an menggambarkan juga citra orang-orang yang menganut agama Yahudi.

Citra orang Israel (kaum Yahudi) dalam Al-Qur'an; antara lain.

1. Al-Qur'an menerangkan bahwa Bani Israel telah diberi kemuliaan dan ditolong oleh Allah dengan cara menyelamatkan diri dari kejaran Fir'aun. Oleh karena itu, mereka diperintahkan agar selalu mengingatkannya.¹³
2. Al-Qur'an menerangkan bahwa orang-orang Israel banyak melakukan pelanggaran agama dan sosial, sehingga banyak macam makanan kegemarannya dilarang dalam kitab Taurat.¹⁴
3. Al-Qur'an menerangkan bahwa Bani Israel telah melakukan kerusakan besar di dunia ini minimal dua kali; yaitu melanggar hukum-hukum Taurat dan membunuh beberapa Nabi.¹⁵

¹⁰ Al-Hāsani al-Maqdisī, *Qāmūs al-A'lām* (Beirut: al-Ahliyah, 1323 H.), 2.

¹¹ *Ibid.*, 10.

¹² Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan* (Bandung: Mizan, 2003), 121.

¹³ Surat Āli l'mrān: 93; al-Nisā': 160; dan al-An'ām: 146.

¹⁴ Al-Baqarah: 40, 47, dan 122; surat Yūnus: 90.

¹⁵ Surat al-Isrā': 4.

4. Meskipun Bani Israel tidak pernah menyadari kesalahannya, tetapi Allah selalu menjaga dan memeliharanya dari siksaan yang menyebabkan dirinya menjadi hina.¹⁶
5. Citra orang-orang Yahudi menurut al-Qur'an selalu mengolok-olok dan mencemooh penganut agama lain, termasuk saling mengolok-olok dengan orang-orang Nasrani, dan memandang hanya agama Yahudi yang diakui oleh Tuhan.¹⁷

Dari seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang ~~dan~~ sikap dan perilaku orang Israel (Yahudi), minimal ada beberapa kebiasaan buruk yang sering dilakukannya, sehingga menjadi citra ^{buruk} baginya terhadap sesama penganut agama lain. Citra tersebut antara lain. ✓

1. Orang Yahudi sering membuat kekacauan, di mana saja mereka berada, dan tidak segan-segan membunuh, termasuk membunuh Nabi.
2. Orang Yahudi hidup berpindah-pindah, karena berkali-kali diusir oleh suku dan dinasti penjajah.
3. Orang Yahudi tidak mensyukuri nikmat, baik berupa makanan maupun keamanan.
4. Orang Yahudi sering mengusik ketentraman bangsa dan agama lain, karena merasakan dirinya yang selalu dikasihani dan diberi hak-hak yang istimewa oleh Tuhan.

Ada satu hal yang dimiliki oleh orang Yahudi, tetapi tidak di sampaikan di dalam al-Qur'an; yaitu kecerdasan, keuletan, dan optimisme, sehingga sejak sebelum Perang Dunia I, orang-orang Yahudi banyak yang berhasil menguasai perekonomian yang di Eropa dan Amerika. ✓

Ketika agama Islam datang menyerukan ketauhidan kepada kaum musyrikin dan Ahl al-Kitāb (kaum Yahudi dan Nasrani), Nabi Muhammad dan para sahabatnya selalu mendapatkan tantangan dan hambatan dari kaum Yahudi yang terkenal dengan watak dan temperamen yang keras, terutama tatkala Nabi SAW berhijrah (mengungsi) ke Madinah pada tahun 622 M.¹⁸

Kota Madinah dan sekitarnya ketika itu sudah ditempati suku yang berasal dari Babilonia. Bangsa tersebut dari anak cucu Amaliq bin Lawi bin Sam bin Nuh. Jadi, mereka adalah keturunan dari Nabi Nuh yang ✓

¹⁶ Surat al-Dukfān : 30.

¹⁷ Surat al-Baqarah 113.

¹⁸ Farid Esack, *Al-Qur'an Liberalisme Pluralisme Membebaskan yang Tertindas* (Bandung: Mizan, 2000), 194.

selamat dari bencana banjir yang melanda mereka. Lalu keturunan tersebut, ada sebagian yang bermigrasi ke beberapa daerah di Jazirah Arabiah, termasuk ke Madinah yang ketika itu disebut Yathrib.¹⁹ Suku tersebut kemudian dikenal dengan nama Bani 'Aws dan Bani Khazrāj, yang mendiami dataran tinggi Madinah. Kemudian gelombang imigran berikutnya datang lagi beberapa suku yang beragama Yahudi yang berasal dari Palestina. (Yerusalem) kira-kira tahun 586 SM. dan Tahun 132 M.

Dari imigran suku-suku Yahudi yang begitu banyak dan diperkirakan lebih dari 20 suku yang menetap di Madinah dan sekitarnya, maka mereka termasuk suku-suku yang menguasai perekonomian dan ~~menempati~~ ^{menempati} tempat pemukiman yang subur. Suku-suku Yahudi tersebut, lalu dikenal dengan nama Bani Quraizah, Bani al-Nadīr, Bani Yahdal, Bani Qaynuqā', Bani 'Aws, Bani Najjār, dan sebagainya. Mereka termasuk juga suku pemberani dan tempatnya menyebar mengelilingi Madinah, sehingga seolah-olah mereka mengepung kota tersebut, dan selalu memposisikan dirinya untuk menjaga dan mengatur lalu lintas perdagangan yang keluar-masuk dari kota Madinah dengan kota-kota yang lain.

Tentang pandangannya kepada Muhammad sebagai seorang Nabi dan Rasul, suku 'Aws dan Khazrāj yang mengakuinya. Bahkan dua suku tersebut yang mula-mula memprakarsai agar Rosullah SAW mau berhijrah ke Madinah, sehingga ketika Nabi sampai di kota tersebut, kedua suku ini yang menjemputnya dan menyiapkan fasilitas, tempat (akomodasi), dan kosumsi bagi Nabi dan sahabatnya, kemudian kedua suku tersebut dinamai golongan Anṣār, lalu sahabat yang ikut berhijrah dengan Nabi disebut Muhājiriin.

Mengenai sikap suku-suku dari Yahudi, mereka menolak kedatangan Nabi dan sahabatnya, karena mereka tidak mengakui Muhammad sebagai Nabi dan Rasul dan berusaha untuk membunuhnya, sebagaimana tindakan leluhurnya dulu di Yerusalem terhadap nabi-nabi Bani Israel. Mereka leluasa memobilisasi pasukan berani membunuh dan berani mati untuk tujuan yang jahat, karena mereka termasuk suku besar yang kaya di Madinah ketika itu.

Nabi menghadapi orang-orang Yahudi yang selalu mengkhianati kaum muslimin. Mereka tidak diperlakukan sebagai musuh yang harus dihadapi dengan cara perang fisik sebagaimana cara bangsa-bangsa lain membunuh dan mengusir orang Yahudi dari Yerusalem beberapa ratus

¹⁹ Al-Mubarakfūrī, *Tārīkh.*, 10.

tahun sebelumnya, tetapi Nabi berusaha mempersatukan sebagai sesama warga Madinah yang diikat oleh perjanjian damai yang disebut Piagam Madinah.²⁰ Di antara isi perjanjian tersebut adalah.

1. Setiap orang dijamin kebebasannya menjalankan agamanya masing-masing.
2. Kaum Yahudi dan kaum Muslimin tidak boleh saling mengganggu.
3. Andaikata ada perselisihan antara kedua belah pihak, maka Nabi yang menjadi hakim untuk mendamaikannya.
4. Bila kota Madinah diserang dari orang luar, maka kaum muslimin dan kaum Yahudi berkewajiban untuk bersama-sama mempertahankannya.

Kaum Muslimin yang di dalamnya terdapat Muhājirīn dan Anṣār sangat mematuhi perjanjian tersebut, tetapi orang-orang Yahudi yang selalu melanggarnya. Mereka secara sembunyi-sembunyi mengadakan kerjasama dengan orang-orang Yahudi di Mekkah untuk membunuh Rosul, tetapi selalu gagal. Dalam kehidupan bertetangga, orang-orang Yahudi di Madinah selalu mengusik orang-orang Muslimin dengan berbagai macam cara, karena mereka sangat ahli dalam membuat beberapa isu negatif terhadap kaum Muslimin. Maka tidak sedikit kaum Muslimin yang menjadi korban dari makarnya. Ada salah satu ayat al-Qur'an yang memperingatkan kaum Muslimin agar selalu berhati-hati terhadap orang Yahudi dengan mengatakan, "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu, hingga kamu mengikuti agama mereka... (*wa lan tarḍā 'anka al-yahūd wa lā al-naṣārā ḥattā tattabi' millatahum*).²¹

Orang Yahudi di Madinah tidak pernah mau menerima kedatangan Islam, sampai Rasulullah SAW meninggal dan diganti oleh khalifah berikutnya, meskipun beberapa kali dibuat perjanjian damai antar umat Islam dengan Ahl al-Kitāb (Yahudi dan Nasrani), tetapi belum ada jaminan dari orang Yahudi untuk hidup berdampingan dengan damai di Madinah, dan itu disadari oleh Rasulullah dan sahabatnya. Karena ajaran Islam mengajarkan toleransi, maka umat Islam tetap memperlakukan orang Yahudi sebagai warga Madinah, meskipun umat Islam harus tetap mewaspadainya.

Toleransi umat Islam terhadap orang Yahudi, tetap berlanjut ketika khalifah 'Umar bin al-Khaṭṭāb menaklukan Bait al-Maqdis (Yerusalem),

²⁰ Yunus Ali al-Muhdar, *Toleransi kaum Muslimin dan Sikap Musuh-musuhnya* (Surabaya: Bungkul Indah, 1994), 35.

²¹ Surat al-Baqarah: 120.

Umar memasuki kota tersebut dengan menunjukkan sikap toleransi Islam kepada penghuni wilayah setempat, bahwa khalifah 'Umar bermaksud memberikan perlindungan dari tentara Islam yang masih marah, maka khalifah mengajak salah seorang pendeta yang bernama Kopernikus untuk bersama-sama meyakinkan penduduk, bahwa umat Islam tidak akan dapat melakukan pertumpahan darah, karena 'Umar sendiri sangat takut terhadap siksaan Allah.²²

Kiprah Kaum Yahudi di Zaman Modern

Zaman modern, ditandai dengan kesadaran manusia yang selalu mendasarkan segala perbuatannya dari hasil keputusan rasio dan pengalaman lahiriah yang dihadapi dalam hidupnya, sehingga zaman modern sering disebut juga dengan zaman Rasionalisme dan Empirisme. Sebenarnya zaman modern diawali oleh abad Renaissance dan disebut juga dengan Aufklarung, yang diartikan sebagai masa pencerahan, yaitu munculnya kesadaran baru manusia terhadap dirinya, yang selama ini didukung oleh ketentuan gereja. Ia menyadari dirinya, bahwa dia yang harus menjadi pusat dunianya (*vaber mundi*), bukan dia sebagai obyek dunianya (*fitiator mundi*).²³ Lalu bermunculan gerakan pemikiran yang berorientasi kepada Humanisme yang berupaya untuk membebaskan manusia dari keterkaitan agama, lalu melakukan kebebasan berfikir untuk mengaktualisasikan dirinya dalam segala bidang kehidupan, maka lahir beberapa teori filsafat modern yang juga disebut Filsafat Barat, antara lain: Rasionalisme, Empirisme, Idealisme, Meteralisme, Potivisme, Fenomenolgi, Eksistensialisme, dan Pragmatisme.

Teori filsafat modern pada masa berikutnya memberikan inspirasi kepada ilmuwan untuk menyempurnakan teori ilmu pengetahuan serta teknologi, maka di negara Eropa Barat dan Amerika Utara terjadi peningkatan industrialisasi yang sangat pesat dan mampu mengangkat perekonomian bangsa-bangsa Barat. Dengan kekayaan dan penguasaan teknologi, mereka dengan leluasa menjajah negara yang miskin, termasuk negara di benua Afrika dan Asia. Sedangkan orang-orang Yahudi sudah tersebar di Eropa Barat dan Amerika Utara, tatkala bangsa-bangsa tersebut mengalami kemajuan ilmu, teknologi, dan industri, sehingga mereka juga menik-

²² Al-Muhdar, *Toleransi Kaum Muslimin.*, 47.

²³ Harry Hamersma, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern* (Jakarta: Gramedia, 1984), 3.

matinya. Orang Yahudi di Eropa Barat dan Amerika Utara tersebar di berbagai bidang perekonomian dan banyak yang berhasil sebagai bankir, di samping itu juga banyak menjadi pengacau keamanan di sana. Dan yang terakhir ini mendorong bangsa Barat untuk mencari pemukiman di luar daratan Eropa, maka dipilih Yerusalem (Palestina) untuk ditempatinya, padahal ketika itu tanah Palestina sudah dimiliki oleh orang-orang Islam sejak beberapa ratus tahun yang lampau.

Orang Inggris yang didukung Amerika Serikat merampas negeri Palestina dari kekuasaan Turki Usmani untuk ditempati pemukiman orang Yahudi yang tidak memiliki pekerjaan tetap di Eropa sejak ditandatanganinya perjanjian antara Inggris dengan delegasi Yahudi yang dipimpin oleh Rothschild pada 2 Nopember 1917. Sejak itu peperangan selalu terjadi antara orang Yahudi dengan orang Islam hingga sekarang.²⁴

Orang Yahudi terkenal dengan fisiknya yang kuat, sangat tinggi tingkat intelektualnya, tahan menderita, ulet dalam bekerja, tetapi moralnya rusak dan sangat keras terhadap orang yang dianggap musuhnya, tidak terkecuali terhadap orang Islam yang dianggap kaum yang menolak kedatangannya di Yerusalem.

Pengalaman sejarah bangsa Palestina sejak kaum Yahudi dimukimkan oleh bangsa Inggris, berjuta-juta umat Islam yang mati terbunuh oleh tentara Israel yang membabi buta, tidak mengenal wanita dan anak-anak yang tidak bersalah, semuanya korban oleh keganasan tentara Israel yang sebenarnya secara kepentingan internasional dilindungi oleh Amerika Serikat. Ini juga yang menjadikan umat Islam anti Israel dan Amerika serta menyebabkan tumbuh suburnya Islam Militan sebagai reaksi dari kebijakan luar negeri Amerika terhadap bangsa-bangsa yang mayoritas Islam.

Gerakan militan Islam yang diartikan sebagai gerakan Islam yang selalu melakukan perlawanan fisik terhadap musuh-musuhnya dengan berbagai cara, karena mereka berkeyakinan bahwa hal tersebut merupakan perintah agamanya. Gerakan anti Barat yang ditunjukkan oleh orang-orang Islam Militan disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, trauma pembunuhan dalam perang salib dan pengusiran oleh orang Kristen Barat terhadap umat Islam dari Spanyol beberapa ratus tahun yang lalu. Kedua, trauma penjajahan orang Kristen Barat terhadap umat Islam Afrika dan Asia. Ketiga, trauma perampasan tanah orang Islam di Palestina oleh penguasa Inggris untuk ditempati orang Yahudi di Eropa.

²⁴ Al-Muhdar, *Toleransi Kaum Muslimin.*, 162.

Pembunuhan yang selalu dilakukan oleh tentara Israel terhadap penduduk sipil Palestina, dibiarkan berlangsung oleh Amerika, tetapi tatkala ada negara Islam yang karena solidaritasnya, lalu membalas serangan dari Israel, maka Amerika sangat marah dan menyerang negara tersebut. Petualangan Israel semakin menjadi-jadi, karena mendapatkan persenjataan yang canggih dari negara Barat dan sumbangan dana yang sangat besar dari pengusaha Yahudi dari berbagai negara. Hingga sekarang, di halaman media³ kabar, radio, dan televisi, sering membicarakan kebrutalan tentara Israel yang tidak segan-segan membunuh kaum muslimin Palestina. Orang Israel yang menyebutkan bahwa perang kultural Israel dengan Arab, atau tentara Yahudi dengan muslimin, tidak ada istilah orang yang tidak berdosa, dan tidak ada pula istilah orang sipil dari orang Arab, kesemuanya menjadi musuh yang harus diperangi, sama halnya dengan perilaku gerakan Hamas terhadap Israel.²⁵ Tentara Israel menyerang orang Arab dengan membabi buta, berarti ia menyerang musuhnya, sebab kalau tidak, ia akan diserang oleh orang Arab, terutama kelompok anak muda yang telah direkrut oleh kelompok Hamas sebagai pasukan berani mati yang menggunakan cara menyerang dengan bom bunuh diri.

Kenekatan orang Israel membunuh masyarakat sipil yang tidak berdosa di jalur Gaza dan sekitarnya mengundang protes dari beberapa negara Islam, dan selalu meyerukan kepada Amerika Serikat untuk menghentikannya, tetapi mereka tetap saja bersikap diam. Sikap Amerika tersebut mengundang kemarahan orang Islam di mana-mana, yang menyebabkan tumbuh suburnya gerakan fundamentalis yang sangat militan yang disebut oleh Amerika sebagai kelompok teroris internasional.

Konspirasi Umat Nasrani dengan Yahudi Memerangi Islam

Sebenarnya rasa permusuhan antara umat nasrani terhadap kaum Muslimin telah ada setelah Islam mulai tersiar di luar Jazirah Arabiyah. Permusuhan ini mencapai puncaknya ketika umat Islam berhasil mengalahkan kekaisaran Romawi Timur (Byzantium) dan masuknya Islam ke Eropa.

Perang salib yang dilancarkan oleh kaum Nasrani Eropa terhadap Islam tidak berhenti pada pengusiran dan pembunuhan massal terhadap umat Islam di Spanyol, tetapi mereka menyapu rata seluruh negeri Islam,

²⁵ Mark Juergensmayer, *Teror Atas Nama Tuhan*, ter. M. Sadat Ismail (Magelang: Nizan Press, 2002), 234.

mulai dari Afrika Utara hingga ke Timur Tengah. Lalu membagi-bagi negeri tersebut, misalnya Libya dijajah oleh Italia; Aljazair, Tunisia, dan Libanon dijajah oleh Prancis; Mesir, Palestina, sebagian wilayah Persia dan Saudi Arabia dijajah oleh Inggris, dan sebagainya.

Keinginan bangsa Eropa untuk menguasai bangsa Timur Tengah, telah timbul pada abad ke sebelas, di mana Asia, Afrika Tengah dan Selatan dapat dikuasainya. Orang Eropa tidak henti-hentinya mengadu domba dan menciptakan fitnah terhadap kaum muslim untuk melumpuhkan seluruh kekuatan yang diperkirakan akan melemahkan kekuasaannya. Pembunuhan yang tidak pernah berhenti terhadap umat Islam di Palestina sampai dewasa ini adalah akibat perlakuan yang diciptakan oleh bangsa Eropa, terutama bangsa Inggris yang telah merampas tanah Palestina dari tangan bangsa Arab Muslim, lalu diserahkan kepada bangsa Yahudi. Kini daerah tersebut menjadi negara Yahudi yang menyisakan peperangan yang tidak pernah berhenti, karena bangsa Yahudi selalu menggusur pemukiman orang Islam, lalu mengusir dan membunuhnya.

Ketika Inggris telah mengumumkan memorandum Balfaur, maka serentak bangsa tersebut mengumpulkan kaum Yahudi dari seluruh daratan Eropa, lalu diangkut ke Palestina, dan memaksa orang-orang Islam meninggalkan kampung halamannya, bersama dengan harta kekayaannya. Meskipun PBB telah memutuskan, bahwa wilayah Palestina merupakan negeri bagi semua golongan agama samawi; termasuk golongan Kristen, Yahudi, dan Islam, tetapi setelah itu orang-orang Yahudi dengan ketamakannya tetap mencaplok pemukiman orang-orang Islam, lalu mengusir secara paksa keluar dari negeri tersebut. Kejadian tersebut antara lain pada tanggal 9 April 1948 di daerah Dir Yasin.

Jadi hasil sidang Yahudi Internasional yang diadakan di kota Ball Switzerland merupakan tindak lanjut berupa rekomendasi yang diajukan oleh zionis kepada Inggris untuk segera memukimkan orang Yahudi di daerah Palestina selambat-lambatnya awal 1917. Sejak itu orang Yahudi resmi menjadi penduduk Palestina, lalu dimerdekakan pada 1948. Sejak tahun tersebut, Palestina menjadi negara Yahudi, sedangkan orang Islam yang menuntut hak-haknya selalu dijawab dengan pembunuhan massal oleh tentara Yahudi hingga sekarang.

Orang Islam menganggap bahwa perlakuan orang Yahudi terhadap orang Islam merupakan bentuk terorisme yang dilancarkan untuk menakut-nakuti orang Islam yang mencoba menuntut hak-haknya. Selain itu, mereka juga berupaya untuk melakukan pembunuhan terhadap tokoh-

tokoh muslim di luar Palestina yang dipandang akan membahayakan kekuasaannya, misalnya pemimpin Ikhwan al-Muslimin Hasan al-Bana di Mesir dan Amir Abdullah, raja Yordania pada 1951.²⁶ Lalu setiap ada negara Islam yang ingin menyerang Yahudi, maka Amerika, Inggris, Prancis dan beberapa negara Eropa lainnya selalu membantu negara Yahudi tersebut. Hal ini yang menjadi awal timbulnya gerakan anti Barat, terutama anti Amerika Serikat oleh umat Islam di mana-mana. Dan yang paling keras melawan adalah kelompok Islam militan Islam garis keras, misalnya Hasan al-Banna dari organisasi Ikhwan al-Muslimin, Syekh Yassin (dari Hamas) dan Osama bin Laden (dari al-Qaida).

Gerakan Islam Anti Barat

Pada awal abad ke 20, Inggris dan Prancis yang sangat dibenci oleh umat Islam di Timur Tengah, karena mereka yang merampas tanah Palestina dari Dinasti Usmaniyah, lalu diserahkan kepada orang Yahudi, untuk dijadikan sebuah negara Israel. Tetapi pada akhir abad ke 21, negara Amerika Serikat yang menjadi sasaran utama kebencian Islam militan di seluruh dunia. Ada beberapa tokoh Islam garis keras (golongan Islam militan) yang selalu menyerukan perlawanan terhadap Amerika Serikat dengan slogan, bahwa negara tersebut merupakan terorisme dan musuh dunia sekaligus memprakarsai sekutu menghancurkan Heroshima dan Nagasaki di Jepang pada Perang Dunia kedua yang menewaskan ratusan ribu manusia yang tidak berdosa, dan beberapa lagi nyawa dan harta benda yang dikorbankan di Timur Tengah untuk kepentingan ekonomi dan politiknya. Tokoh tersebut antara lain Abouhalima, Syekh Omar Abdu al-Rahman dan Osama bin Laden.²⁷ Fatwa Bin Laden menyebutkan, bahwa kewajiban individual bagi setiap umat Islam untuk melawan Amerika Serikat demi kebajikan dengan cara membunuh orang-orangnya beserta aliansi mereka.²⁸

Di Era Globalisasi, tampaknya peranan Amerika Serikat yang paling menonjol dari negara-negara Barat lainnya dalam beberapa hal, antara lain peranannya yang sangat kuat menguasai perekonomian dunia, sangat kuat mempengaruhi kebijakan politik negara-negara lain, sangat kuat menyebarkan kultur sekulernya dengan pembuatan film, berita

²⁶ *Ibid.*, 100.

²⁷ *Ibid.*, 239.

²⁸ *Ibid.*, 240.

internet dan kekuatan militernya yang sering digunakan untuk meng-invasi (menyerbu) negara lain. Peristiwa 11 September 2002 yang menimpa gedung World Trade Center (WTC) di Pentagon, Amerika Serikat, merupakan bentuk penyerangan kelompok Islam militan terhadap negara tersebut, dan di mana-mana sering terjadi peledakan bom di kantor kedutaan dan perusahaan milik Amerika Serikat.

Kelompok Islam anti Barat, menyebar juga sampai Asia Tenggara dan Indonesia termasuk negara ASEAN, yang sering juga diganggu oleh kelompok Islam garis keras. Inteligen Amerika Serikat selalu mengaitkan gerakan militan di Indonesia dengan gerakan al-Qaida yang dipimpin oleh Osama bin Laden.²⁹ Beberapa kali terjadi peledakan bom di Indonesia yang dilakukan oleh pemuda yang berani bunuh diri selalunya dapat diidentifikasi oleh petugas kepolisian, lalu menangkap beberapa orang yang terlibat, serta dapat mengetahui nama organisasinya. Kepolisian dapat menyimpulkan bahwa al-Qaidah dengan Jama'ah Islamiyah dipersepsikan sebagai dua organisasi keagamaan yang menjadi ancaman bagi dunia.

Sebelum tragedi peledakan bom di Bali, polisi Indonesia telah menangkap Umar al-Farouq, kemudian dideportasi ke Amerika Serikat. Al-Farouq diduga sebagai salah seorang warga negara Kuwait yang menjadi agen al-Qaida di Indonesia, termasuk Jama'ah Islamiyah (JI) yang dipimpin oleh Abu Bakar Ba'asyir.³⁰ Organisasi ini ditetapkan oleh dewan keamanan PBB yang disetujui oleh 48 negara, sebagai organisasi teroris internasional, termasuk juga Indonesia yang menyetujuinya.³¹

Gerakan Islam anti Barat, belum menampakan tanda-tanda penurunan, sebab negara Barat sendiri masih selalu menginvasi negara yang berpenduduk mayoritas muslim, misalnya Afganistan dan Iraq. Kalau selalu terjadi demikian, tidak mungkin dapat tercipta kedamaian di dunia yang selalu didambakan oleh seluruh umat manusia.

Gerakan Islam anti Barat, salah satu juga penyebabnya adalah karena keganasan tentara Israel yang membunuh orang-orang Islam di Palestina dan sering merampas hak-haknya, lalu kekuatan Amerika Serikat yang digunakan untuk menghadapi setiap protes dari negara yang berpenduduk mayoritas Muslim. Jadi gangguan keamanan dunia, dipicu juga oleh

²⁹ S. Yunanto, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara* (Jakarta: Friedrich Ebert-Striftung (FES), 2003), 69.

³⁰ *Ibid.*, 72.

³¹ *Ibid.*, 73.

citra dan kiprah orang-orang Yahudi di seluruh dunia, terutama sekali kelakuannya di kawasan Palestina dan sekitarnya.

Penutup

Bani Israel adalah keturunan Nabi Ya'qub, dan ketika kerasulan Nabi Musa mereka menganut agama Yahudi. Bani Israel selalu diusir oleh bangsa lain, mulai dari Mesir oleh Raja Fir'aun hingga raja-raja Romawi. Bahkan banyak suku dari mereka yang hilang karena terbunuh, sehingga banyak dari mereka yang berpetualangan ke mana-mana; ada yang ke Eropa da ada juga yang ke Jazirah Arabiyah.

Citra kaum Yahudi dalam al-Qur'an diterangkan dalam beberapa ayat, antara lain keras hati, sering membuat kekacauan di masyarakat, membunuh Nabi, dan tidak mau mensyukuri nikmat Allah, serta tidak mau mengakui kenabian Muhammad.

Kiprahnya di dunia modern sejak dimukimkan oleh bangsa Inggris pada tahun 1917 selalu melakukan pertumpahan darah terhadap kaum Muslimin yang telah dirampas tanah kelahirannya, sehingga mengundang protes dari negara-negara yang mayoritas berpenduduk Muslim.